

SKRIPSI

TINGKAT PEMAHAMAN DAN SIKAP BERAGAMA MASYARAKAT TERHADAP TOLERANSI BERAGAMA DI DESA SUKA JADI KECAMATAN HINAI

Oleh:

INGKE RAHAYU

NIM : 1012018003



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2022

**TINGKAT PEMAHAMAN DAN SIKAP BERAGAMA MASYARAKAT
TERHADAP TOLERANSI BERAGAMA DI DESA SUKA JADI
KECAMATAN HINAI**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:
Rabu, 10 Agustus 2022 M
12 Muharam 1444 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Nazliati, M.Ed
NIDN. 2109078201

Sekretaris



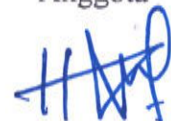
Muhammad Nuh Rasyid, MA
NIDN. 2019117902

Anggota



Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Anggota



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ingke Rahayu

NIM : 1012018003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : Dusun VI, Desa SukaJadi, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Tingkat Pemahaman Dan Sikap Beragama Masyarakat Terhadap Toleransi Beragama Di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai”** adalah benar-benar merupakan karya sendiri, bukan dari karya tulis orang lain. Pendapat temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini merupakan kutipan dan rujukan berdasarkan kode etik ilmiah.

Langsa,

2022

Yang Membuat Pernyataan,



Ingke Rahayu

NIM. 1012018003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan Salam teruntuk manusia pilihan Illahi, Muhammad SAW, yang dengan perjuangannya telah mengantarkan kita menjadi umat pilihan, yang terakhir untuk seluruh umat manusia demi menuju ridha-Nya.

Alhamdulillah, dengan ridho Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “TINGKAT PEMAHAMAN DAN SIKAP BERAGAMA MASYARAKAT TERHADAP TOLERANSI BERAGAMA DI DESA SUKA JADI KECAMATAN HINAI” selama penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun biaya. Namun dengan niat, tekad dan kesungguhan hati serta dorongan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menghanturkan terimakasih kepada :

1. Dr. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd,I. M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Zulfitri, M.A, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Nuh Rasyid, M.A, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan

waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu NAZLIATI, M.Ed, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajaran yang telah membantu kelancaran penelitian ini
5. Ayahanda tersayang Bapak Rusli dan Mamak tercinta Painsi Murti, yang telah dengan ikhlas mengorbankan segalanya, lahir dan batin dengan tidak mengenal lelah demi kasih dan sayangannya terhadap penulis.
6. Adik ku tersayang Tika Handayani yang selalu menjadi motivasi dan semangat penulis.
7. Ustadz dan Ustadzah Makhad Al-Jamiah IAIN Langsa yang sudah memberikan ilmu, motivasi, pengalaman, dan bimbingan selama penulis berada di asrama tercinta ini
8. Seluruh Ibu/Bapak Dosen dan karyawan IAIN Langsa atas ilmu dan bantuan yang sudah diberikan.
9. Untuk wanita-wanita kuat kamar 09, yang selalu memberi semangat, menghibur, mendoahkan dan dukungan, Nanda Nitami, Jubaidah, Nana Raseki, dan Debi Cinta Marito Ritonga. Aku ucapkan terimakasih semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Untuk sahabat-sahabat ku Ratih Febriani, Siti Zahara, Mutiara Sari, Serliana, Novita Sari, Adelia Sasmita, Mia Haziza, Nurul Qamali dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu

penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Langsa, 10 Agustus 2022
Penulis

Ingke Rahayu
NIM. 1012018003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penjelasan Istilah.....	8
G.Kajian Terdahulu	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pemahaman Beragama	13
B. Toleransi Beragama	17
C. Sikap Beragama Masyarakat.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	31
D.Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33
F. Pengujian Keabsahan Data	35
G. Tahapan Penelitian	37
H. Sistematika Pembahasan	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Proses Pelaksanaan Penelitian.....	40
B. Deskripsi Wilayah	41
C. Hasil Penelitian	45
 BAB V PENUTUP	 61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA.....	 63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Penelitian
2. Daftar Informan
3. Surat Izin Penelitian
4. Dokumentasi

ABSTRAK

Toleransi merupakan sikap yang positif, terutama di Indonesia Negara Pancasila, Negara yang mengusung semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang bermakna berbeda-beda tapi tetap satu. Indonesia memberi kebebasan bagi warga negaranya untuk memeluk agama yang disukainya dan tanpa adanya paksaan. Adanya toleransi sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Islam juga mengatur kehidupan manusia dengan sangat lengkap dan sempurna. Islam memberikan aturan yang sempurna bagi tata cara kehidupan seorang muslim baik ketika beribadah maupun berinteraksi dengan lingkungannya. Namun sikap bertoleransi pada masa sekarang ini sering terjadi kesalah pahaman dalam penerapannya, terkadang dalam bidang muamalah bersenggolan dengan masalah aqidah. Pada sebagian orang terkadang beranggapan bahwa tidak masalah jika saling mengucapkan salam, menghadiri perayaan hari raya kepercayaan agama lain, padahal dalam islam konsep toleransi sungguh sangat jelas bahwa dalam segi aqidah adalah suatu hal yang mutlak dan tidak dapat dikompromikan. Oleh karena perlu adanya pemahaman agama yang mendalam untuk menjaga sikap kita terhadap agama itu sendiri.

Kata Kunci : Pemahaman, Sikap Beragama , Toleransi

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang multikultural, sangat beragam, sehingga dalam indikator komitmen kebangsaan ini diperlukan toleransi. Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang yang tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Dan toleransi tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, dan budaya.¹

Toleransi terhadap sesama umat beragama adalah sikap yang sesuai dengan Pancasila sila ke 1. Adapun bunyi Pancasila sila ke 1 adalah "Ketuhanan Yang Maha Esa". sebagai dasar negara Republik Indonesia. Pancasila sila ke 1 ini mengandung butir-butir pengamalan beserta nilai-nilai dan maknanya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Sila ke-1 yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" disimbolkan dengan lambang bintang dan ditempatkan di tengah-tengah perisai yang tersemat di dada burung Garuda Pancasila mengandung 7 butir pengamalan, yaitu sebagai berikut:

¹Luh Riniati Rahayu & Putu Surya Wedra Lesmana, *Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jurnal Pustaka. Vol.XX, No 1 Februari 2020), h.33

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
6. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

Pemahaman tentang kehidupan beragama merupakan suatu bentuk penting dalam kehidupan bermasyarakat dikarenakan hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan agama membentuk suatu kondisi sosial yang memberikan pengaruh besar terhadap persatuan dan kesatuan. Masyarakat yang terdidik dan mampu bertoleransi dengan baik menghasilkan Keseimbangan bermasyarakat yang beragam, yang dapat berbaur dan bergaul satu dengan yang lainnya dengan pilihan keyakinan yang berbeda-beda.

Kenyataan bahwa agama Islam juga mengajarkan umatnya untuk selalu meyakini Islam sebagai ajaran yang paling benar dipahami responden sebagai sikap yang memang harus ada dan ditanamkan, tetapi ketika berhadapan dengan agama dan keyakinan lain yang berbeda, nilai dan sikap toleran harus ditonjolkan. Meyakini kebenaran agama sendiri tidak berarti tidak menghargai agama lain. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga hubungan baik dengan pemeluk agama lain. Keyakinan ini menjadi jawaban umum dari responden terkait dengan Islam dan nilai toleransi.²

Toleransi yang ideal harus terbentuk dengan dasar pemahaman terkait urusan agama masing-masing. Dapat berdampingan tanpa harus mencampur aduk urusan agama, saling menghormati dan menjaga keharmonisan bermasyarakat. Sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Sehingga keseimbangan atau jalan tengah dalam menjalankan beragama ini akan menghindarkan sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama.³

Sebagai masyarakat yang memiliki sikap toleransi yang tinggi juga harus diiringi dengan pengetahuan yang luas dan mempunyai pemahaman agama yang baik, agar tidak menjadi kelompok manusia yang menggabung-gabung kan ajaran agama dan dijadikan dalam satu kebiasaan religious yang akhirnya menciptakan sebuah cara pandang baru yang berbeda dengan ketentuan agama yang dipeluk sebelumnya.

²Feryani. *Mengukur Tingkat Toleransi Pemuda Muslim di Kota Surabaya*, (Jurnal Studi Agama-agama Vol.9, No 1, Maret 2019, h.102

³Luh Riniati Rahayu & Putu Surya Wedra Lesmana, *Potensi Peran Perempuan*..., h.33

Orang yang memiliki perbuatan tersebut akan lemah terhadap ajara agamanya sendiri, dan mengangnggap ilmu pengetahuan agama tidak lebih dari pengetahuan biasa.

Alquran menegaskan bahwa agama Islamlah jalan yang benar, jalan yang dirahmati Allah swt., namun agama Islam juga melarang melakukan pemaksaan dalam agama sebagaimana terdapat dalam Alquran surah Al-Baqarah (2) : 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :*Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*⁴

Asbabun nuzul dari ayat ini adalah adanya sebagian penduduk Madinah sebelum memeluk Islam mereka menyerahkan anak-anaknya kepada orang-orang Yahudi Bani Nadhir untuk dirawat dan dididik. Setelah besar, anak-anak itu menjadi Yahudi. Setelah penduduk Madinah memeluk Islam dan terjadi pengusiran terhadap Bani Nadhir mereka menginginkan agar anak-anak mereka yang telah menjadi Yahudi supaya ditarik kembali masuk Islam dan bila perlu dengan dipaksa. Tetapi Rasulullah tidak menyetujui permintaan ini. Anak-anak itu diberi kebebasan untuk memilih apakah tetap menjadi Yahudi dan diusir keluar Madinah atau kembali kepada orang tuanya menjadi muslim dan tinggal di Madinah.⁵

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2004), h.53

⁵Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz III*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), h. 20.

Jelas ayat ini melarang kita melakukan pemaksaan terhadap agama, sebab Allah telah memberikan kebebasan berfikir dan kebebasan menentukan pilihan terhadap kebenaran Islam, tentang penerimaan atau penolakan seluruhnya diserahkan mutlak pada manusia itu sendiri.

Contoh lain Rasulullah sebagai penggagas mengenai praktek toleransi ini, seperti yang tertera dalam piagam madinah (Mitsaq al-Madinah) dalam ruang dan waktu ketika itu. Meskipun dalam bentuk sederhana, tetapi piagam tersebut telah menjamin sebuah kebebasan kepada pemeluk agama yang berbeda untuk menjalankan keyakinannya sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.⁶

Hal yang tidak kalah penting dari menjaga toleransi adalah menjaga agama itu sendiri, berbaur dan bergaul dengan orang-orang yang berlainan keyakinan bukan berarti kita ikut terhanyut dengan kebebasan diluar aturan agama itu sendiri, seperti kenyataan bahwa ketika sedang berkumpul dengan suatu kelompok adat yang berperilaku diluar batasan agama, maka kita cukup untuk mengetahui dan menghargai mereka tapi tidak dengan turut ikut serta dalam perbuatan tersebut.

Maka dari itu pentingnya pemahaman agama yang mendalam untuk menjaga sikap kita terhadap agama itu sendiri. Permasalahan yang terkadang sering terjadi adalah kekeliruan dalam pelaksanaan sikap toleransi ini, seseorang yang menonjolkan sikap toleransi yang berlebihan pun bukan berarti baik, misalnya ikut memakan makanan pemberian yang belum jelas kehalalannya dengan maksud menghargai

⁶Hendri Gunawan, *Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka dan Nurcholis Madjid*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), h.5

bukanlah pilihan yang benar ataupun sikap membiarkan dan tidak mengambil perduli terhadap suatu yang seharusnya menjadi hak untuk diluruskan namun terhalang dengan perasaan anggapan fanatik atau radikal terhadap umat yang berbeda agama. Perlakuan dan perasaan seperti itulah yang dapat membuat seseorang lemah terhadap agamanya sendiri.

Sebenarnya sebagai seorang muslim menjaga kerukunan adalah hal yang memang harus dilakukan. Memberi hak ibadah agama lain dengan mempersilahkan dan memberi ruang, hal tersebut dirasa sudah cukup. Namun ada saja sebagian orang yang menganggapnya kurang dengan maksud untuk mempererat hubungan toleransi dan sebagainya.

Fenomena yang terjadi di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Gang Kurnia, tentang kasus bertoleransi terdapat keberagaman agama di Desa ini antara muslim, kristen dan sedikit diantaranya katolik. Keharmonisan hubungan bermasyarakat di Desa ini tidak lagi diragukan, dan jarang sekali terjadinya konflik yang berkaitan dengan agama. Kekompakan bermasyarakat seperti gotong-royong, saling bekerjasama dalam perayaan nasional dan kegiatan-kegiatan lain untuk memajukan desa dilakukan bersama-sama. Contoh bentuk toleransi beragama di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai :

1. Tidak memaksakan agama yang dianut ke seseorang yang berbeda keyakinan.
Menghargai dan menghormati agama yang dianut orang lain.
2. Tidak mengganggu ibadah dan jalannya kegiatan keagamaan orang lain.
3. Tidak merusak tempat ibadah dan mengganggu ketenangan agama lain.

4. Tidak menghina dan merendahkan agama orang lain.
 5. Berteman dengan orang yang berbeda keyakinan.
 6. Tidak berlaku diskriminasi pada seseorang yang berbeda agama di sekolah, tempat kerja, dan lingkungan.
 7. Tidak mengucilkan warga yang berbeda keyakinan di lingkungan tempat tinggal.
- Menerima perbedaan orang lain.

Namun didalam terjalinnya hubungan baik ini ada dampak yang cukup mengkhawatirkan. Sikap masyarakat muslim di Desa ini dapat dikatakan lemah terhadap agamanya sendiri, mulai dari orang tua, remaja, bahkan hingga anak-anak. Sebagai contoh nya, para bapak-bapak yang mengabaikan kumandang azan dan tetap duduk mengobrol bersama non muslim yang biasa terjadi di waktu maghrib dan isya'. Para orang tua juga abai terhadap hukum Islam yang membiarkan anak nya bermain dengan anjing bersama anak non muslim. Seorang muslim memelihara anjing yang jelas diharamkan dalam Islam, bahkan beberapa diantaranya tidak memelihara pun tidak keberatan bersentuhan dengan anjing tersebut, hal tersebut terjadi seakan sudah membaurnya kebiasaan-kebiasaan antara muslim dan non muslim. Saling mengucapkan salam antara muslim dan non muslim, saling memberi selamat pada perayaan agama dan menganggap hal tersebut biasa saja.⁷

⁷Hasil observasi di Desa Suka jadi Kecamatan Hinai, (Pada 3 Oktober 2021)

Berdasarkan observasi diatas peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat muslim di desa suka jadi Kecamatan Hinai, dengan mengangkat judul “Tingkat Pemahaman dan Sikap Beragama Masyarakat Terhadap Toleransi Beragama di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai”

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka peneliti memfokuskan pembahsan yang diteliti pada, tingkat pemahaman dan sikap beragama masyarakat muslim terhadap toleransi beragama di desa suka jadi Kecamatan Hinai Kabupatn Langkat, seperti munculnya prilaku masyarakat yang bertoleransi secara berlebihan.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman agama terhadap toleransi beragama Desa Suka jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat ?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap toleransi beragama di Desa Suka jadi Kecamatan Hinai ?

D. Tujuan penelitian

Dengan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman agama masyarakat Desa Suka jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat terhadap toleransi beragama di Desa Suka jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademik yang dapat menambah pengetahuan dan informasi-informasi mengenai ilmu pengetahuan agama Islam. Dan segala bentuk yang berkaitan dengan segala bentuk toleransi dan juga sebagai referensi atau rujukan bagi teman-teman mahasiswa yang melakukan penelitian dibidang yang sama.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi masyarakat khususnya pada warga desa suka jadi kecamatan hinai.
- b. Diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan untuk menambah bahan rujukan dalam peningkatan bentuk toleransi beragama.
- c. Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis yang terkait dengan sosial masyarakat yang beragam pemahaman agama.

F. Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami, menguasai mengerti, memahami.⁸ Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa (Comprehension) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Tingkat pemahaman seseorang dapat digolongkan kedalam tiga kategori, yaitu tingkat rendah, tingkat kedua atau sedang, dan pemahaman tingkat tinggi.⁹

2. Sikap beragama

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan bentuk kepercayaannya. Dalam psikologi sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek-objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu.¹⁰

3. Toleransi beragama

Dalam bahasa Arab, istilah toleransi ini biasa dikenal dengan istilah *tasamuh* yang artinya antara lain: saling mengizinkan, saling memudahkan, saling menghormati, ramah dan lapang dada. Menurut definisi yang dirumuskan A. Zaki Baidawiy, *tasamuh* (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasi pada

⁸ Kamus Bahasa Indonesia, (Kamus Pusat Bahasa, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1103

⁹ Aulya Ramadhani, Skripsi: *Analisis Tingkat Pemahaman Pedagang Muslim Pasar Parang Tentang Riba Perbankan*, (Ponorogo: 2021), h. 4

¹⁰ Syaiful Hamali, *Sikap Keagamaan dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani*, (Jurnal Al-AdYaN. Vol.VI, N0.2 Juli-Desember 2011), h.77

kesedian untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya.¹¹

Toleransi beragama adalah pemberian kebebasan kepada individu atau sesama warga masyarakat untuk memeluk agama yang menjadi keyakinannya, kebebasan, dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹²

G. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, dan juga pedoman bagi penulis dan untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan penelusuran referensi yang dilakukan oleh penulis, berikut ini hasil dari analisis terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Feryani Umi Rosidah, dengan judul *“Mengukur Tingkat Toleransi Pemuda Muslim di Kota Surabaya”* penelitian ini menyatakan tentang paham keagamaan, Latar belakang pendidikan pemuda Muslim juga memiliki pengaruh terhadap sikap mereka dalam membangun hubungan antar-agama. Sikap dan wawasan toleran atau tidak toleran bisa dipengaruhi oleh disiplin ilmu agama yang mereka pelajari. Pengetahuan menjadi modal penting untuk menumbuhkan sikap

¹¹ Dewi Murni, *Toleransi dan Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jurnal Syahadah Vol. VI, No. 2, Oktober 2018), h. 73

¹² *Ibid.*, h. 74

toleran di kalangan para pemuda.¹³ Dalam Penelitian ini menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan dan pemahaman agama yang mendalam untuk terbentuknya toleransi dengan benar.

Kedua, Putri Komala Pua Bunga, dengan judul *“Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur”* dalam penelitian ini dijelaskan, dalam pergaulan antar umat beragama, Islam juga sangat ketat menjaga kemurnian akidah dan syariah Islamiah dari noda-nodayang datang dari luar. Maka bagi Islam kemurnian akidah dan syariah Islamiah tersebut tidak boleh dirusak atau ternoda oleh praktik toleransi.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan kajian penelitian terdahulu diatas ialah,yang pertama pada penelitian ini lebih fokus menggali seberapa jauh tingkat pemahaman dan sikap beragamamasyarakat terhadaptoleransi, sedang pada penelitian sebelumnya membahas mengenai bagaimana sikap toleransi secara umum seperti, membangun, mengelola, dan pengaruh sikap toleransi terhadap masyarakat.Kedua pada penelitian sebelumnya latar belakang masalah diangkat dari sikap isu-isu intoleran dan kerusuhan antar agama, sedang pada penelitian ini latar belakang masalah diangkat dari dampak-dampak yang timbul dari sikap toleransi.

¹³ Feryani. *Mengukur Tingkat Toleransi Pemuda Muslim di Kota Surabaya*, (Jurnal studi agama-agama Vol.9, No 1, Maret 2019), h.109

¹⁴ Putri Komala Pua Bunga, Skripsi: *Toleransi Umat Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur*, (Makassar: 2018), h.17

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan diadakannya observasi awal atau tahapan pra lapangan pada tanggal 3 Oktober 2021 bertempat di Desa Suka jadi Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat yang merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Observasi ini bertujuan untuk melihat atau mengidentifikasi kondisi sampel penelitian yaitu masyarakat Desa Suka jadi. Setelah observasi lokasi selesai, peneliti membuat rencana untuk mengadakan penelitian pada semester akhir genap.

Setelah mengetahui kondisi masyarakat Desa Suka jadi, kemudian peneliti menyusun rencana penelitian pada 10 Februari 2022 hingga akhir bulan Juni maka di peroleh 3 tahapan penelitian

Tahap I adalah tahapan persiapan yang terdiri dari, merumuskan masalah dan tujuan penelitian.

Tahap II adalah tahapan kajian teori yang terdiri dari, menyusun kerangka berfikir yang sistematis yang terkait dengan analisis penelitian.

Tahap III adalah tahapan pengumpulan data.

Setelah tahapan diatas terpenuhi peneliti mulai melakukan penelitian mendalam tahapan analisis data yang dimulai pada 10 juli 2022. Meliputi observasi partisipan, peneliti memastikan sampel benar-benar sesuai dengan kriteria penelitian,

kemudian melakukan wawancara, dokumentasi dan melakukan penafsiran data sesuai konteks permasalahan yang diteliti.

B. Deskripsi Wilayah Desa Sukajadi Kecamatan Hinai.

Desa Suka jadi adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Pada masa Pemerintahan Belanda Kecamatan Hinai merupakan Pemeritahan di bawah kerajaan Sultan Langkat dengan pusat Pemerintahannya yang terletak di Tanjung Pura. Selanjutnya pada waktu itu Kabupaten Langkat merupakan Asisten Keresidenan dan dibawahnya terdiri dari 3 (tiga) Luhak, yaitu :Langkat Hulu, Langkat Hilir, Teluk Aru.

Dengan adanya pembentukan Luhak, Kecamatan Hinai merupakan bagian dari Luhak Langkat Hilir, dikenal dengan Juruan Hinai dan pada waktu itu dipimpin oleh seorang datuk bernama Ok. Abdullah Rahman gelar Datuk Sebiji Raja. Pada tahun 1990 Kecamatan Hinai yang memiliki jumlah Desa sebanyak 14 (empat belas) dilakukan penggabungan Desa yaitu Desa Suka Mulia bergabung kepada Desa Tanjung Muda menjadi Desa Tanjung Mulia, kemudian Desa padang Kedondong digabungkan kepada Desa Batu Melenggang dan Desa Baru Pasar 8 sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor : 140-034/SK/1990 tanggal 17 Januari 1990 tentang Penggabungan Desa Tahap I, sehingga jumlah Desa di Kecamatan Hinai menjadi 12 (dua belas) Desa yang salah satu nya termasuk Desa Suka jadi.⁵⁸

⁵⁸Data profile Desa 2022

1. Kondisi Geografis Daerah

a. Batas Administrasi Daerah

Kecamatan Hinai merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat, dengan Ibukotanya Kelurahan Kebun Lada. Jarak dari Ibukota Kabupaten Langkat dengan Ibukota Kecamatan Hinai adalah ± 14 Km dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Pura.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Secanggang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Wampu.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Tualang..

b. Kondisi Topografis

Desa Suka jadi Kecamatan Hinai pada umumnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian ± 4 m dari permukaan laut dan terletak antara :

- Lintang Utara : $03^{\circ} 47' 06'' - 03^{\circ} 53' 42''$
- Bujur Timur : $98^{\circ} 22' 28'' - 98^{\circ} 28' 31''$

Dengan luas desa 373,25 Ha.

1. Gambaran Umum Demografis

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Suka jadi Kecamatan Hinai s/d Bulan Desember 2021 sebanyak 4384 jiwa.

2. Sarana dan prasarana Desa Suka jadi Kecamatan Hinai

- Mesjid : 3
- Musholla : 4
- Gereja :1
- PAUD : 3
- TK/RA :3
- SD : 2

3. Data informan yang diambil sebagai sampel

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yaitu masyarakat desa Suka jadi yan terdiri dari 10 orang terpilih diantaranya, kepala Desa, kepala Dusun, imam masjid, Tetua desa, dan enam orang masyarakat muslim desa suka jadi. Dengan kriteria informan sebagai berikut :

1. Bersedia diwawancarai dan memeberi informasi secara terbuka.
2. Aktif melakukan kegiatan sosial bermasyarakat

NO	NAMA	KET
1	Sumpeno	Kepala Desa
2	Amir	Kepala Dusun
3	Rahman Nababan	Tokoh agama Kristen
4	Bonidi	Tokoh Agama Islam
5	Ngatino	Penduduk Asli
6	Budi	Petani
7	Bu Medan	Guru Ngaji
8	Dosma Erika Manurung	Warga Kristen
8	Raminah	Ibu Rumah Tangga
9	Arini Harmadayanti	Ibu Rumah Tangga
10	Giyem	Ibu Rumah Tangga
10	Siti Zahara	Ibu Rumah Tangga

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melaksanakan penelitian yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Toleransi

Faktor yang mempengaruhi pemahaman banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedang faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.⁵⁹

Untuk mengetahui data tentang tingkat pemahaman masyarakat terhadap toleransi penulis melakukan wawancara kepada masyarakat yang merupakan sampel dalam penelitian. Penulis mewawancarai beberapa orang sebagai responden yaitu kepala Desa, kepala Dusun, tokoh agama, dan beberapa orang masyarakat pada bulan Juli 2022.

Berikut wawancara dengan bapak Ngatino salah satu penduduk asli Desa Suka jadi Dusun VI mengenai sikap toleransi masyarakat Desa Suka jadi Dusun VI

Sikap toleransi ini ada karna telah tertanam sikap toleransi ini dari nenek moyang, dari orang-orang tua zaman dulu. Seperti ketika mengadakan suatu acara pesta atau kegiatan yang sifatnya gotong-royong maka masyarakat akan berbaur menjadi satu tanpa membedakan berasal dari agama apa.⁶⁰

⁵⁹Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1991) h.

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Ngatino selaku penduduk asli Desa Suka jadi, (pada 11 juli 2022)

Berdasarkan wawancara di atas masyarakat Desa ini memang sudah terbiasa hidup rukun dari sejak lama, seperti yang diungkapkan oleh bapak tetua Desa mengenai sikap toleransi yang telah diajarkan oleh para orang tua terdahulu.

Toleransi yang terjalin didalam masyarakat beda agama di Desa Suka jadi ini terlihat dari berbagai aspek seperti, kegiatan keagamaan, kegiatan soaial bertetangga, dan acara-acara gotong royong bersama. Munculnya kerjasama yang dilandasi interaksi yang dilakukan secara terus menerus maka masyarakat yang tinggal dalam lingkungan tersebut menimbulkan perasaan kesatuan dan adanya sikap timbal balik antar individu.

Seperti hal yang di ungkapkan oleh bapak Ngatino Sebagai salah satu penduduk asli Desa mengatakan :

“ Sebelum banyak pendatang dari luar dan dusun ini masih belum sepadat ini, sikap kekompakan itu masi terasa sekali seperti Sekalipun berada dalam keyakinan agama yang berbeda, sangat tidak asing masyarakat yang saling bersilaturahmi dihari raya sekalipun berbeda agama, tidak menimbulkan persoalan bagi masyarakat Desa Suka jadi. Mereka hidup berdampingan dengan toleransi yang tinggi dengan saling menghargai satu sama lain. Sekalipun tidak paham dalam agama orang lain, begitu pula pada umat Kristen dalam merayakan hari raya Natal, mereka juga mengajak tetangga yang ada di sekitarnya untuk berkunjung kerumahnya sekalipun tidak sesama umatnya. Namun hal ini saat ini sudah jarang terjadi dan terasa sensitive”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui keakraban antara masyarakat muslim dan non muslim di Desa suka jadi pada masa lalu lebih kental, sebelum padat nya penduduk dan muncul nya sifat-sifat baru dari masyarakat pendatang.

⁶¹Wawancara dengan Bapak Ngatino selaku penduduk asli Desa Suka jadi, (Pada, 11 Juli 2022)

Terutama pada masa sekarang ini mulai sering muncul masalah-masalah yang menyinggung perbedaan SARA yang memicu keretakan tali silaturahmi.

Berikut hasil wawancara tentang sikap toleransi Menurut pandangan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Suka Jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat :

a) Imam Masjid Nurul Iman mengatakan :

“Toleransi adalah bentuk saling menghargai kita sesama makhluk Allah tidak memaksa. Dalam Islam sangat diajarkan untuk bertoleransi dan berbuat baik pada semua orang baik itu sesama muslim maupun Non muslim. Sebagai seorang muslim kita harus menunjukkan kedamaian dan tulus nya agama Islam.”⁶²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa sebagai seorang muslim kita memang harus senantiasa menebar kebaikan seperti halnya yang disampaikan bapak Bonidi selaku imam masjid bahwa baik pada sesama muslim maupun agama lain kita harus tetap meebarkan kebaikan.

b) Wakil Pendeta Umat Kristen mengatakan :

“Toleransi sangat dijunjung tinggi dalam Agama Kristen dan Toleransi itu prinsipnya adalah menyadari adanya perbedaan, Bahwa apapun sikap kita bagaimanapun prinsip yang kita pegang mari kita saling menghormati.”⁶³

Berdasarkan wawancara diatas juga dapat kita lihat bagaimana agama lain juga sangat menjunjung toleransi dan sadar akan perbedaan, bahwa mereka juga sama-sama memiliki tujuan untuk hidup damai dengan saling menghormati.

⁶²Wawancara dengan Bapak Bonidi selaku Imam masjid Desa Suka jadi, (Pada, 11 Juli 2022)

⁶³Wawancara dengan Bapak Rahman Nababan selaku wakil Pendeta Desa Suka jadi, (Pada, 2 Agustus 2022)

c) Kepala Dusun VI Desa Suka jadi mengatakan :

“Sikap toleransi yang ada di Desa Suka Jadi ini merupakan bentuk persatuan dan kesatuan yang tumbuh berdasarkan kesadaran masyarakat untuk hidup berdampingan dan menjalin kekompakan.”⁶⁴

d) Kepala Desa Suka Jadi

“Toleransi adalah suatu hal yang sangat penting untuk kita terapkan, karna toleransi ini dapat memperkokoh silaturahmi antar warga dan menjalin hubungan baik kita antar sesama manusia dan cara kita untuk mewujudkan hal itu adalah dengan menjaga hubungan baik kita sebagai sesama warga Desa Suka jadi.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas tampak kepala Desa dan kepala Dusun VI juga turut memberi contoh yang baik dengan sadar akan hidup bertoleransi untuk tetap menjaga kesatuan dan kekompakan bermasyarakat warganya.

e) Tetua Desa Suka jadi

“Perasaan saling tolong-menolong bantu-membantu baik dari umat islam maupun bukan, bertoleransi ini sudah diajarkan oleh para leluhur dengan hidup saling mengajarkan kebersamaan dan kesabaran yang sudah mengakar, jadi sebagai warga Desa Suka jadi kita sudah terbiasa hidup bersama tanpa memandang status agama.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak tetua desa yang menyatakan bahwa toleransi ini memang sudah terbangun dari sejak lama dan perilaku hidup saling tolong menolong ini diwariskan dari gaya hidup para orang tua terdahulu jadi tidak heran apabila sikap persaudaraan ini juga masih melekat sampai saat ini.

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Amir selaku kepala Dusun Desa Suka jadi, (Pada, 11 Juli 2022)

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Sumpeno selaku kepala Desa Suka jadi, (Pada, 11 Juli 2022)

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Ngatino selaku Imam masjid Desa Suka jadi, (Pada, 11 Juli 2022)

Kemudian pertanyaan mengenai bagaimanakah yang disebut dengan hidup bertoleransi berikut tanggapan dari beberapa masyarakat desa yang dijadikan responden

Pertama, Ibu Siti zahara berpendapat

Bahwa hidup bertoleransi adalah dengan menghargai antar sesama apa lagi kita tinggal bersebelahan kita harus saling menjaga perasaan dan bersikap ramah tamah, saling tolong-menolong dan banyak bersikap maklum dengan perbedaan-perbedaan yang ada.⁶⁷

Kedua, Ibu Arini berpendapat

Bertoleransi dengan yang berlainan agama adalah dengan bersikap saling menghargai, tidak membedakan, tidak mengganggu atau pun mengejek kepercayaan masing-masing, terkadang tetangga kita yang berlainan agama pun lebih memiliki rasa simpati yang lebih dan cepat tanggap ketika kita memerlukan pertolongan.⁶⁸

Ketiga, bapak budi berpendapat

Toleransi dengan orang yang berbeda agama dengan kita, adalah satu hal yang memang harus kita jaga, dan alangkah baiknya kita menjalin pertemanan baik dengan mereka, tidak usah terlalu membesar-besarkan masalah perbedaan, hiduplah layak nya masyarakat biasa, yang saling tolong menolong tanpa harus lihat dia agama apa sama seperti kita atau tidak yang penting menjaga agar Desa tetap tentram.⁶⁹

Keempat ibu Dosma Erika Manurung sebagai salah satu umat Kristen warga Desa Suka Jadi berpendapat

“Toleransi adalah suatu sikap terpuji, Umat Kristiani juga diajarkan untuk saling menghargai, mengasihi sesama dan berbuat baik pada sesama serta tolong-menolong ketika dalam kesusahan dengan mendahulukan kemanusiaan dan tidak harus memandang dari agama, suku atau perbedaan apapun, karna

⁶⁷Wawancara dengan Bu Siti salah satu warga Desa Suka jadi, (Pada, 12 Juli 2022)

⁶⁸Wawancara dengan Bu Arini warga Desa Suka jadi, (Pada, 12 Juli 2022)

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Budi warga Desa Suka jadi, (Pada, 11 Juli 2022)

kita sama-sama manusia, sama-sama punya tuhan dan diajarkan untuk selalu berbuat kebaikan.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat senantiasa mencerminkan sikap hormat-menghormati antara sesamanya. Hal ini mencerminkan nilai agama dan sekaligus sosial masyarakat yang baik. Masyarakat menjunjung tinggi arti persaudaraan dan memahami perbedaan tanpa memandang status agama. Setiap umat beragama harus menciptakan sikap hormat-menghormati agar terciptanya lingkungan hidup bermasyarakat yang damai dan tentram.

2. Hubungan Sosial Masyarakat Muslim dan Non Muslim Desa Suka jadi

Hubungan sosial antara agama, terutama Islam dan Kristen Desa Suka jadi sendiri sebenarnya tergolong sangat baik. Masyarakat Desa ini memiliki kesadaran bahwa mereka adalah serumpun dan saudara.

Apabila ada umat Kristen yang mendapatkan musibah seperti meninggal dunia, maka umat Islam berkunjung kerumahnya turut berbela sungkawa dan begitu juga sebaliknya.

Kembali pada pokok permasalahan penelitian ini maka penulis melakukan wawancara dengan masyarakat tentang keakraban sosial berbudaya contoh nya seperti memelihara anjing, saling berbagi makanan antara muslim dan non muslim, saling mengucapkan salam dan memberi ucapan selamat pada hari-hari perayaan keagamaan.

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Dosma Erika Manurung warga Desa Suka jadi, (Pada, 2 Juli 2022)

Seperti yang dikatakan oleh ibu medan salah seorang muslim ketika ditanyai tentang anjingpeliharaannya

“saya membuat rumah nya di halaman luar dan saya juga mengambil manfaat nya, dia bisa jaga rumah dan peliharaan ternak dibelakang. Dan kalau anak-anak lain ikut main dengan anjing saya, saya juga udah larang tapi namanya anak-anak”.⁷¹

Wawancara dengan informan lain ibu Jumini, ketika ditanyai mengenai pelihara anjing dengan identitas nya sebagai muslim. Ia mengatakan bahwa

“Anjing ini ibu pelihara karna kesayangan suami ibu ,ibu tetap buat rumah anjing di halaman luar rumah dan jaga kebersihan rumah ini dia tau kalau buang kotoran pasti diluar. Dan ibu selalu jaga kebersihan nya mandi dan makannya.”⁷²

Kepala Desa sukajadi mengatakan masyarakat dapat hidup rukun dan damai, saling menghargai antara sesama umat beragama, dilakukan atas dasar kemanusiaan, bahwa sebagai sesama bangsa Indonesia dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan untuk dapat hidup saling berbuat baik kepada siapapun. Begitupun dalam beragama harus saling menghargai antara umat beragama sekalipun tidak ada paksaan dari kebudayaan untuk memasuki agama yang dianutnya.

Berikutnya wawancara mengenai bagaimana dengan saling bertukar makanan di hari perayaan besar seperti hari raya idul fitri dan perayaan natal, respon dari ibu ini mengatakan :

⁷¹ Wawancara dengan Bu Medan salah satu warga Desa Suka jadi, (Pada, 12 Juli 2022)

⁷²Wawancara dengan Bu Jumini salah satu warga Desa Suka jadi, (Pada, 12 Juli 2022)

“Namanya rezeki mubazir kalau dibuang sedang kita pandang niat nya juga baik, pasti pun dia membuatnya bersih ,kita juga memberi pemberian mereka terima dengan baik bahkan dengan dipuji”⁷³

Wawancara berikut nya dengan salah seorang warga muslim yang memagar tinggi habis rumah nya sebab takut anjing-anjing akan bermain-main diteras rumah nya Ia mengatakan

Rumah ini kakak pagar keliling takut kalau-kalau anjing itu main diteras bukannya sombong ya cemana lagi banyak kali anjing disini dari awal pindah memang udah kami rencanakan begini, takut nya nanti tidak sadar satu waktu kita usir atau kita lempar sakit hati pulak yang punya. Dan repot jugak kalau harus selalu membersihkan najis yang tertinggal.⁷⁴

Wawancara berikut nya dengan salah seorang warga muslim yang selalu membiarkan anjing tidur di teras rumah nya

“Iya karna yang punya rumah duduk disini dia ya ngikutin tuannya jadi masak mau kita pukul anjing nya cuman di hus hus aja ya nggak takut, dasar nya ni anak-anak ini pun sering kali di ucel-ucel jadi sering main kemari cemana lagi pun sebelah. Kalau malam sering tidur diteras ini yang penting dia nggak buang kotoran la disini.”

Berdasarkan wawancara diatas mengenai pendapat masyarakat tentang toleransi menunjukkan bahwa warga sangat menghargai perbedaan dan menjaga dengan baik kerukunan namun sepertinya masih ada beberapa batas-batas bertoleransi yang dianggap biasa oleh masyarakat sebab tidak ingin menyinggung satu sama lain.

⁷³Wawancara dengan Bu Siti salah satu warga Desa Suka jadi, (Pada, 12 Juli 2022)

⁷⁴Wawancara dengan Bu Dedek salah satu warga Desa Suka jadi, (Pada, 12 Juli 2022)

Toleransi mengandung pengertian kesediaan menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut. Dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap agama yang dipeluknya serta memberi kebebasan untuk menjalankan apa yang dianutnya dengan tidak sinkretisme dan bukan pada prinsip agama yang dianutnya. Toleransi antar umat beragama dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain:

- a. Saling menghormati
- b. Memberi kebebasan kepada pemeluk agama lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya
- c. Tolong-menolong dalam hidup bermasyarakat.

Meskipun demikian antar umat beragama dapat diwujudkan sebagaimana tersebut di atas, tetapi bukan berarti dalam melaksanakan toleransi ini dengan mencampur adukkan antara kepentingan sosial dan aqidah.

3. Pemahaman Beragama Masyarakat Muslim Desa Suka jadi

Paham beragama adalah suatu perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa, dan melaksanakan ajaran-ajaran agama (mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan motorik) untuk mengabdikan diri terhadap tuhan dengan disertai perasaan jiwa tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaninya.

Kesadaran beragama diartikan sebagian atau segi yang hadir dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi. Dengan kata lain, kesadaran beragama merupakan aspek mental dan aktifitas keagamaan (beragama seseorang).⁷⁵

Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman masyarakat Desa Suka Jadi terhadap agama, maka ada beberapa hal yang dapat diperhatikan :

a) Perkembangan agama islam di Desa Suka jadi

Perkembangan agama Islam di Desa Suka jadi ini erat kaitannya dengan sarana ibadah, karena disitulah sering diadakan pendidikan dan pembinaan agama seperti :

- a. Maulid Nabi Muhammad SAW
- b. Isra Mi'raj
- c. Tabligh Akbar
- d. Tadarus Qur'an

Menurut bapak sibo selaku tokoh Agama Desa suka jadi mengatakan bahwa

“Pelaksanaan hari-hari besar islam sangat mempengaruhi sikap keberagaman masyarakat Desa Suka jadi Kec. Hinai Kab. Langkat. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tahun, ini dapat membina masyarakat Desa Suka Jadi Kec. Hinai Kab. Langkat kearah sikap keberagaman yang lebih baik”.

⁷⁵Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 7

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa pada saat ini kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Suka jadi masih pada saat adanya perayaan hari-hari besar Islam saja namun dalam bentuk pengajian ataupun majlis Ta'lim ataupun kultum sangat jarang terjadi.⁷⁶

b) Sarana pendidikan keagamaan

Kedudukan pendidikan keagamaan dalam lingkungan masyarakat muslim, sangatlah penting untuk menunjang kemajuan agama Islam itu sendiri. Sarana pendidikan keagamaan di Desa ini dirasa masih kurang memadai sebab hanya ada beberapa guru mengaji malam hari dan hanya terdiri dari beberapa murid saja, dan masih banyak dijumpai anak-anak yang bermain kesana kemari setelah waktu maghrib seperti pernyataan dari salah satu informan, salah satu orang tua Desa suka jadi :

Guru mengaji di Dusun kita cuma satu orang dan malam hari kalau mau dimasukkan ke TPQ siang hari malah repot karna harus antar jemput, hanya saja terkadang anak-anak ini disuruh ngaji malam malah banyak alasannya susah dikasi tau yang ada kita jadi ribut terus sama anak-anak pantang kalau liat temen-temen nya yang lain main.⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa masih banyak orang tua yang memang belum memasukkan anak nya ke sekolah-sekolah islam atau taman pendidikan Quran atau TPQ, sebab kurang nya paham orang tua bahwa pentingnya pendidikan agama diperoleh sejak dini.

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Bonidi tokoh agama Desa Suka jadi, (Pada, 11 Juli 2022)

⁷⁷Wawancara dengan Bu Raminah salah satu warga Desa Suka jadi, (Pada, 12 Juli 2022)

Masyarakat yang Islami bergantung pada bagaimana usaha dari ulama Islam dalam satu lingkungan untuk menyiarkan ajaran Islam. Seperti yang terdapat dala Q.S Ali Imran (3) ; 104 . yaitu sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.*⁷⁸

Ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa dalam sekelompok umat manusia atau dalam satu lingkungan masyarakat harus ada segolongan umat yang bertugas untuk mengarahkan masyarakat untuk mengabdikan kepada Allah dengan cara menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

Sikap dan perilaku seseorang terhadap agamanya ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor ini Biasa berasal dari pengaruh keluarga, lingkungan masyarakat, sampai kepada pengaruh yang berasal dari lingkungan yang lebih luas. Hal seperti ini diakui oleh Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Jiwa Agama, bahwa Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya

⁷⁸Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30.,h.33

ibu bapaknya orang yang tahu beragama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.⁷⁹

Peneliti menarik kesimpulan bahwa pentingnya pemahaman mendalam akan agama yang dianut untuk dapat menjalankan syariat sesuai dengan aturan yang telah Allah tetapkan. Faktor pendidikan di Desa Suka jadi sangat mempengaruhi timbulnya sikap dan bentuk sikap masyarakatnya terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa tersebut.

Hal ini ditandai dengan adanya sikap yang berbeda-beda dari kalangan masyarakat yang berpendidikan dengan yang kurang berpendidikan terhadap pelaksanaan konsep ajaran islam. Masyarakat yang dianggap berpendidikan umumnya menampilkan sikap terhadap pelaksanaan konsep ajaran islam secara murni dan konsisten, tetapi masyarakat yang tergolong berpendidikan rendah bahkan yang tidak berpendidikan umumnya kurang berminat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan agama. Bahkan mereka jarang sekali turut serta dalam kegiatan keagamaan.

Pernyataan-pernyataan di atas menjelaskan bahwa masyarakat sangat tidak mempermasalahkan tentang hubungan baik bertoleransi, namun pemahaman masyarakat masih belum dikatakan baik sebab menjaga kerukunan saja juga dirasa kurang pas jika mengabaikan norma agama.

⁷⁹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet.VII; Jak arta: Bulan Bintang, 1979), hal. 48.

Pembangunan di bidang agama diupayakan dapat mengembangkan pemahaman dan suasana kehidupan yang harmonis, baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, pemahaman akan nilai-nilai keagamaan perlu ditingkatkan dalam rangka mengukuhkan penyiapan sumber daya manusia yang mempunyai landasan spiritual, moral dan etika yang kuat. Desa Suka jadi dirasakan suasana kerukunan antara umat beragama yang cukup harmonis, namun demikian masih ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain masih adanya umat beragama yang kurang memahami nilai-nilai agama masing-masing secara utuh, masih rendahnya kesadaran sebagai umat beragama untuk beribadah dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam kehidupannya.

Kesadaran beragama yang ada dalam diri seseorang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, baik tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga dan orang sekitar. Termasuk tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Tanggung jawab itu dipikul karena semua bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah tergantung orangtua apakah anaknya akan dimasukjikan, mau diyahudikan atau nasrani, atau dalam kefitrahan yaitu menjadi muslim yang berserah diri kepada Allah. Tanggung jawab orang tua bukan hanya dalam mendidik melainkan membiayai pendidikannya, mencakup literature bagi anak-anaknya, memberikan kebutuhan sekolahnya, dan mengajariya dirumah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁸⁰

⁸⁰Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 821

Penulis menarik kesimpulan bahwa toleransi yang dirasakan oleh warga Desa Dusun VI ini ialah bentuk toleransi yang diwariskan oleh ajaran leluhur yang sudah mengakar yang memahami bahwa menjaga perasaan antar warga baik dari muslim atau pun non muslim itu sangat penting dan masih banyak yang belum memahami bagaimana makna bertoleransi yang sebenarnya menurut ajaran Islam.

Kehidupan bermasyarakat pastinya membutuhkan kerukunan yang sangat baik agar dalam kehidupan sehari-hari dapat berjalan dengan damai dan tentram. Begitupun dengan kehidupan bermasyarakat yang berbeda agama di Desa Suka jadi Dusun VI hidup dengan penuh kerukunan tanpa memberikan batasan-batasan karena alasan beda agama.

4. Faktor Penyebab Masyarakat Desa Suka jadi Sehingga tidak Melaksanakan Syari'at Islam secara Murni dan Konsisten

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi masyarakat Desa Suka jadi sehingga tidak melaksanakan Syari'at islam secara murni dan konsisten diantaranya Adalah :

- a. Minimnya pengetahuan dan pemahaman sebagian masyarakat terhadap ajaran agama islam dan kurangnya kesadaran untuk belajar ilmu-ilmu keagamaan. sehingga masyarakatnya tidak terlalu memperhatikan pengamalan sertapelaksanaan ajaran agama islam secara utuh serta tidak adanya lembaga-lembaga keagamaan di desa tersebut
- b. Kesadaran orang tua masih rendah tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya untuk belajar ilmu-ilmu agama. sementara orang tualah faktor yang

sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap dan watak anaknya terhadap agama.

- c. Kurangnya muballigh di Desa Suka jadi untuk memberikan pencerahan keagamaan kepada masyarakat setempat
- d. Masyarakat hidup dalam tingkat ekonomi menengah, sehingga masih mengutamakan pekerjaan atau kegiatan ekonomi

Oleh karena itu maka pembinaan kemantapan pemahaman agama Islam sangat di butuhkan oleh masyarakat di Desa Suka jadi Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Walaupun status seratus persen beragama Islam, namun kenyataan tersebut barulah bersifat kuantitas. Oleh karena masyarakat Desa Suka Jadi masih sebagian di antara mereka yang belum sempurna ke Islamannya (dalam artian tidak menjalankan Syariat Islam secara murni dan konsisten), sehingga juga tidak mengherankan jika dalam kehidupan masyarakat di Desa tersebut kadangkala di temukan orang-orang yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran yang telah di tetapkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu Masyarakat Desa Suka jadi sangat membutuhkan pembinaan dan bimbingan keagamaan dalam rangka pemantapan aqidah bagi sebagian masyarakat di Desa tersebut.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian penutup ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai intisari dari seluruh rangkaian pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya. Di samping itu juga di kemukakan beberapa saran untuk di pertimbangkan dalam rangka pembinaan masyarakat.

A. KESIMPULAN

1. Masyarakat Desa Suka Jadi secara kuantitas berdasarkan statistik penduduk seratus persen beragama Islam. Akan tetapi sikap dan perilaku keberagamaan yang di perlihatkan oleh masyarakat masih abai terhadap ajaran Islam. Hal ini di sebabkan oleh karena pemahaman sebagian masyarakat terhadap ajaran Islam masih kurang , Jika di tinjau dari pandangan Islam baik di lihat dari segi aqidahnya maupun dari syariatnya, maka dapatlah di katakana bahwa aqidah yang di miliki serta pelaksanaan syariatnya masih jauh dari kesempurnaan, walaupun sebagian masyarakat di Desa Suka jadi belum melaksanakan ajaran Islam secara konsisiten, akan tetapi satu hal yang patut di banggakan bahwa pada umumnya masyarakat di Desa ini mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi walau berlainan kepercayaan. Hal ini dapat di lihat dari sikap hidup keakraban bermasyarakat dan saling tolong menolong.
2. Masyarakat Desa Suka jadi memilki tingkat pemahaman keagamaan masih rendah karna di pengaruhi oleh beberapa faktor, kurangnya kesadaran, masyarakat untuk belajar ilmu keagamaan.serta tidak adanya lembaga-lembaga kegamaan di desa

ini, dari pihak orang tua kesadaran masih rendah tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya untuk belajar ilmu-ilmu agama, kurangnya muballigh untuk memberikan pencerahan keagamaan kepada masyarakat setempat dan masyarakatnya hidup dalam kesederhanaan, sehingga masih mengutamakan pekerjaan atau kegiatan ekonomi.

B. SARAN

1. Sebagai umat yang beragama harus sadar akan kedudukan sebagai hamba Allah. Setiap umat islam tanpa kecuali memiliki tanggung jawab moral mengarahkan manusia untuk taat kepada Allah.
2. Untuk mengarahkan sikap keberagamaan yang di miliki oleh masyarakat di Desa Suka Jadi, maka di harapkan partisipasi dari semua pihak, terutama para mubaligh dan juru dakwah, untuk melakukan pembinaan bimbingan agama Islam kepada masyarakat di Desa.
3. Paling utama mengenai aqidah islam yang merupakan landasan yang paling kokoh dalam pembinaan masyarakat, maka di harapkan adanya pembinaan aqidah yang mantap dapat merubah pola hidup masyarakat di Desa Suka jadi menuju sikap keberagamaan yang sesuai dengan konsep ajaran islam, maka pelaksanaan dakwah Islam haruslah mendapatkan prioritas utama di Desa ini.